



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* SMP N 2 SENTAJO RAYA

Ina Darosa

SMP Negeri 2 Sentajo Raya, Sentajo Raya, Indonesia
Inadarosa64@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa, ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru. Artikel ini mengacu kepada pembahasan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerjasama dengan para anggota kelompoknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Sentajo Raya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII (Tujuh), jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68.25 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58.62%. Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78.50 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79.31% dari 29 siswa yang mencapai nilai rata-rata bahkan lebih adalah 23 siswa. Tindakan ini dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 70% dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Kata Kunci: *hasil belajar, IPS, group investigation*

EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH THE GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL AT SMP N 2 SENTAJO RAYA

ABSTRACT

To achieve the students' learning outcome, there are many learning models that can be applied by the teacher. This article refers to the discussion of a classroom action research study that is aimed to improve the learning outcomes of social studies subjects through the Group Investigation learning model. a learning model that invites students to participate in groups to express their opinions and students are required to cooperate with group members so that learning is fun and not boring for students. The study is a Classroom Action Research (CAR) by using the Kemmis and Mc. Taggart. The study is conducted at SMP N 2 Sentajo Raya Kuansing Riau. The study involves 29 students as the population of class VII (Seven). Cycle I showed that the average student learning outcomes are 68,25 and the percentage of complete learning in the first cycle is 58,62%. Cycle II learning outcome shows that the average student learning outcome is 78,50 and the percentage of student learning outcomes completeness 79,31% of the 29 students who achieve an average score of even more is 23 students. This action is said to be successful because the percentage of students' completeness is more than 70% and the average student learning outcome has increased from the previous cycle.

Keywords: *learning outcomes, social studies, group investigation*

Submitted	Accepted	Published
03 Desember 2021	17 Maret 2022	27 Maret 2022

Citation	:	Darosa, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Smp N 2 Sentajo Raya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 553-557. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8771 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah (Arisanti, 2012). Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk dapat mengubah tingkah laku

sebagai hasil belajar (Kusuma & Aisyah, 2012; Wijiasih, 2017). Dengan siswa ikut terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Sebagai pemegang peranan penting guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan mengajar serta keterampilan dalam menggunakan alat peraga (Utami, 2013). Namun pada saat ini

tidak sedikit guru yang dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah dan guru jarang sekali menggunakan bantuan alat peraga dalam menyampaikan materi tertentu serta siswa masih dianggap sebagai subjek yang hanya dapat menerima informasi tanpa diberikan ruang untuknya menyampaikan sebuah tanggapan.

Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dipengaruhi karena muatan-muatan materi yang ada pada mata pelajaran IPS memuat tentang sejarah kerajaan-kerajaan Islam, Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia. Tentu jika materi tersebut tidak dipahami oleh siswa hal tersebut akan berdampak pula bagi pembentukan rasa cinta tanah air pada diri masing-masing siswa. Maka dari itu dalam mengajarkan pelajaran IPS guru sebaiknya memperhatikan dengan baik bagaimana pembelajaran IPS di sekolah dapat diajarkan kepada siswanya tidak hanya sebatas hafalan saja (Purnomo, et al., 2016; Rahmad, 2016). Guru harus cermat dalam memilih dan menentukan strategi apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Evih, 2019).

Kondisi pembelajaran IPS belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang baik di SMP N 2 Sentajo Raya masih ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran IPS yang dibuktikan dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 2 Sentajo Raya yaitu 70. Selama ini minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri, bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN).

Dalam hal ini guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber belajar yang hanya mentransfer ilmu dan siswa hanya mendengarkan. Guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan

model pembelajaran. Dengan berbagai macam model pembelajaran yang ada saat ini, guru dapat menggunakannya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dengan baik (Harahap, 2017).

Model *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran Kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran. Umaroh dalam Wijaya (2018) model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan para anggota kelompoknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Guru membagi siswa secara heterogen menjadi 3-5 orang dalam satu kelompok, dengan model *Group Investigation* ini maka siswa yang satu dengan yang lain akan belajar bersama, memecahkan masalah dalam pelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan berkelompok dan berdiskusi dengan teman yang lain, membuat pembelajaran yang sedang disampaikan menjadi lebih menyenangkan karena siswa yang pasif akan digabungkan dengan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMP N 2 Sentajo Raya. Populasi penelitian siswa kelas VII dengan jumlah siswa 29 orang. Waktu Penelitian pada September – Oktober 2019, Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Desain penelitian model Kemmis dan

Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta Tes Evaluasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan yaitu; (1) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, (2) menyusun

materi IPS tentang Interaksi sosial dan Lembaga sosial, (3) penulis juga membuat media powerpoint berisi materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dari model pembelajaran *Group Investigation*, (4) Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda, (5) menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan untuk menilai aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran *Group Investigation*.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai Rata-rata Hasil Belajar	68.25
Presentase Ketuntasan Belajar (%)	58.62%

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68.25 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58.62%. Tindakan ini belum dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai 70 dan presentase ketuntasan belajar siswa juga belum mencapai 70%. Dengan demikian, maka harus dilanjutkan ke siklus II dan diharapkan indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai. Observasi dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dan minat atau motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sudah berlangsung dengan baik. Belum tercapainya indikator keberhasilan minimal pada siklus I ini karena adanya kekurangan dan permasalahan diantaranya Siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* sehingga siswa masih kurang paham dengan aturan permainannya, siswa belum memahami

materi pembelajaran karena dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga perlunya dilakukan siklus II agar siswa mulai beradaptasi pada model pembelajaran *Group Investigation*.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai menerapkan model Pembelajaran *Group Investigation*. Peneliti menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dari model pembelajaran *Group Investigation*. Aktivitas pembelajaran yang direncanakan pada siklus II merupakan revisi terhadap kekurangan dan kelemahan yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Namun kelemahan pada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di siklus I menjadi fokus perbaikan pada siklus II.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai Rata-rata Hasil Belajar	78.50
Presentase Ketuntasan Belajar (%)	79.31%

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78.50 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79.31% dari 29 siswa yang mencapai nilai rata-rata bahkan lebih adalah 23 siswa. Tindakan ini dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 70% dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Observasi dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah berlangsung dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* telah berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan data di atas, hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut karena telah mencapai tingkat keberhasilan penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Achmad et al., (2018) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat selama kegiatan berkelompok. Indartik (2018) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan siswa dalam pembelajaran menggunakan *Group Investigation* yang ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan, selain itu siswa lebih semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* yang dilaksanakan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Bahkan pada hasil akhir penelitian telah mencapai perubahan yang baik dan efektif untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa (Putu, Ketut, & Dewa, 2016).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68.25 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58.62% dan meningkat pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78.50 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79.31% dari 29 siswa yang mencapai nilai rata-rata bahkan lebih adalah 23 siswa. Tindakan ini dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 70% dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* telah berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan data di atas, hasil belajar peserta didik.

Namun, dalam hal ini perlunya ditingkatkan dan lebih diterapkan kepada peserta didik agar pencapaian pada mata pelajaran IPS dapat tercapai dengan maksimal. Bukan hanya satu atau dua bulan, tetapi bisa diterapkan per semesternya agar siswa atau peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran IPS bisa menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S., et al. (2018). Application of Group Investigation (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, To Improve Students' Critical Thinking Skills At Pgsd Universitas Negeri Makassar. *Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 8 (2). 41-46.

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), 30-45.
- Evih, L. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Group Investigation (GI). *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 50-90.
- Harahap, S.S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 268-272.
- Indartik. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 3(3), 1-7.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1-20.
- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. (2016). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(1), 13-26.
- Putu. Ketut., & Dewa. (2016). Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha. *Karmapati*. 5(2). 1-10.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Utami, Y. S. (2013). *Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wijaya, A. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Widyagogik*, 5(2), 1-11
- Wijiasih, A. T. (2017). *Hubungan Aktivitas Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Werkudara Petanahan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
-